

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas.¹ PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan peserta didik.

PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan dikelas.² Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Penelitian jenis ini dirasakan sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.³

Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut,

¹ Suharsimi Arikunto, dkk. , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal 2

² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal 3.

³ Suharsimi Arikunto, dkk. , *Penelitian....*, hal 2.

maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan.⁴ (1) Penelitian adalah kegiatan mencerminkan suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. (3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

Dari definisi penelitian, tindakan, dan kelas tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

John Elliot mengartikan bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Prosesnya mencakup telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional.⁵ Kemmis dan Mc Taggart mengartikan PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan praktik social.⁶ Arikunto mengartikan PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan yang secara sengaja diadakan dan

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 12

⁵ Daryanto, *Penelitian...*, hal. 3

⁶ *Ibid...*, hal. 4

terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁷

Dari beberapa pengertian tentang PTK yang telah disebutkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti/pendidik di dalam suatu kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas sendiri berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Beberapa komponen dalam suatu kelas yang dapat dikaji melalui Penelitian Tindakan Kelas, di antaranya:⁸

- a. Peserta didik/siswa, dapat dicermati objeknya ketika yang bersangkutan sedang mengikuti proses pembelajaran
- b. Guru/pendidik, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar dikelas, membimbing/mengarahkan peserta didik tentang kegiatan diluar kelas.
- c. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika pendidik sedang mengajar atau sebagai bahan yang ditugaskan kepada peserta didik.
- d. Peralatan atau sarana pembelajaran, dapat dicermati ketika pendidik sedang mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dicermati dapat pendidik, peserta didik, atau keduanya.
- e. Hasil pembelajaran, merupakan produk yang harus ditingkatkan dan terkait dengan proses pembelajaran, sarana pembelajaran, pendidik, atau peserta didik sendiri.
- f. Pengelolaan, merupakan kegiatan yang sedang diterapkan dan dapat

⁷ Suharsimi Arikunto, dkk. , *Penelitian...*, hal 2.

⁸ Daryanto, *Penelitian...*, hal 4-5.

diatur/direkayasa dalam bentuk tindakan. Misalkan pengaturan tempat duduk, pengelompokan peserta didik, dan sebagainya.

Dilihat dari ruang lingkup, tujuan, metode, dan praktiknya PTK dapat dianggap sebagai penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.⁹ Dikatakan bersifat partisipatif karena dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari menentukan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporannya. Dikatakan kolaboratif karena dalam pelaksanaannya juga dapat melibatkan teman sejawat.¹⁰ Kegiatan penelitian tindakan kelas lebih pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi:¹¹

- a. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:¹²

⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 7

¹⁰ *Ibid*,...

¹¹ *Ibid*, hal. 16

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹³

1. Perencanaan (*plan*), dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah.
2. Melaksanakan tindakan (*act*), menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu bertindak dikelas. Pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direayasa.
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), merupakan alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain).
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*) merupakan kegiatan untuk

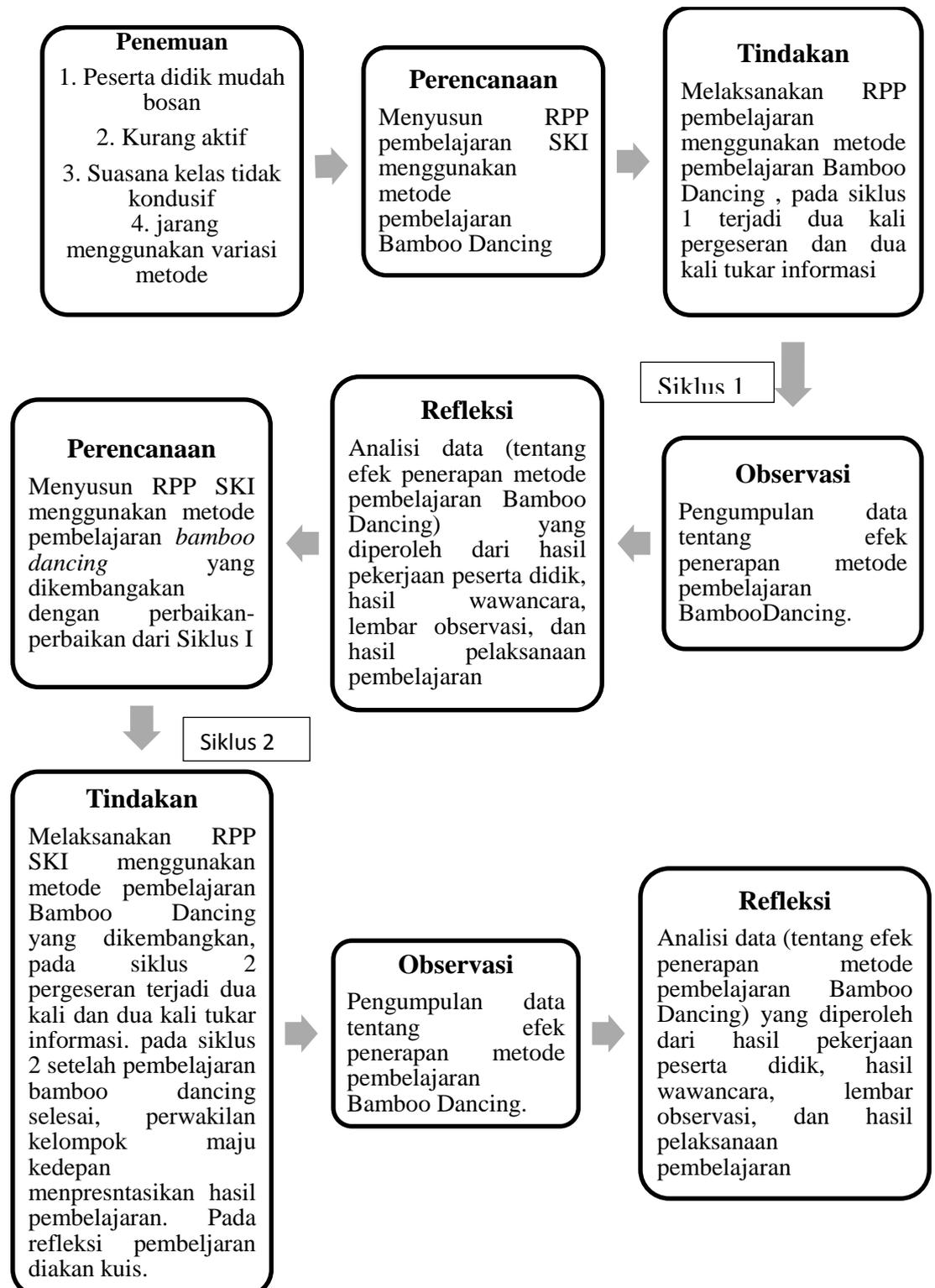
¹³ Zainal Aqib, *Penelitian...*, hal. 63

mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi dapat dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Reflektif akan lebih efektif pendidik, peneliti berhadapan langsung atau berdiskusi dengan pengamat atau kolaborator.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

Gambar 3.1: Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Taggart¹⁴

¹⁴ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib Bagi Para Pendidik*, (Yogyakarta: Divapress, 2010), Hal. 50



B. Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Al- Ishlah Tiudan Gondang. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al- Ishlah Tiudan Gondang pada peserta didik kelas IV-A , tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI yang dilakukan *centered* yang kurang memberikan selama ini lebih kearah *teacher* kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kurang.
2. Peserta didik kurang memiliki motivasi pada saat pembelajaran SKI di kelas.
3. Dalam pembelajaran SKI materi Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif di kelas IV, belum pernah menerapkan metode Bamboo Dancing.
4. Hasil belajar SKI peserta didik kurang memuaskan.

b. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA MI Al- Ishlah Tiudan Gondang tahun semester genap ajaran 2016/ 2017, yang jumlah siswanya 23 anak. Yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pemilihan siswa kelas IV-A karena kelas IV-A

merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang paling tinggi. Dan dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah metode yang mampu lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar meningkat, alasan lain dipilihnya kelas IV-A karena siswa kelas IV-A dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran *Bamboo dancing* Siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru mata pelajaran SKI bertindak sebagai pengamat peneliti observer 1 sedangkan teman sejawat dari IAIN Tulngagung bertindak sebagai observer 2. Mereka membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu apabila

terjadi kekurangan dalam tindakan peneliti dapat berdiskusi untuk merencanakan tindakan perbaikan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data perencanaan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 23 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 9 siswa

perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan metode *bamboo dancing* untuk meningkatkan hasil belajar SKI materi hijrah Nabi Muhammad Saw ke kota Thaif. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan mitra peneliti sebagai pengamat (observer) tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁶

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah adanya tindakan, peneliti memberikan tes kepada subjek penelitian dengan jenis tes tulis dalam bentuk subjektif atau uraian. Tes yang digunakan adalah soal-soal terkait materi pekerjaan yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

¹⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 186

nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode artikulasi. Tes merupakan prosedur sistematis dimana individu yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalaman angka.¹⁷

Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua macam, yaitu:

a. Post Test

Tes yang diberikan sebelum tindakan. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Isi atau materi tes awal ditekankan pada bahan-bahan penting yang seharusnya sudah dikuasai oleh siswa sebelum pelajaran diberikan kepada mereka.

b. Post Test (Test Akhir)

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Isi atau materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada para siswa, dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal.

Hasil tes baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajarannya dapat dihitung menggunakan rumus *percentages correction* (hasil yang

¹⁷ Sukardi *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

dicapai setiap peserta didik dihitung dari presentase jawaban yang benar) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap¹⁸

Adapun instrument tes sebagaimana *terlampir*.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung¹⁹. Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.²⁰

Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

¹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.63

²⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti

Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir

3. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, saran, persepsi, keinginan dan lain-lain dari responden. Wawancara merupakan kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang dilakukan secara individu maupun kelompok.²¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara

²¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai contoh Hasil penelitian*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), hal. 61

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan²³

Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif²⁴. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-

²³ *Ibid*, hal 190

²⁴ *Ibid.*, hal. 209

catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²⁵ Penjaringan data dengan dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman) data gambar atau foto blue print dan lain sebagainya²⁶.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto –foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *bamboo dancing* pada mata pelajaran SKI materi Hijrah Nabi Muhammad ke Thaif. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagai mana telah terlampir.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain²⁷.

Tujuan dari analisis data ini adalah:²⁸

1. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam

²⁵ Tanzeh, *Metodologi*,.....hal. 89

²⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal.

²⁷ Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 248

²⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal . 98.

penelitian

3. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.³⁰ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

²⁹ Sanjaya, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 106

³⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Pres, 2008), hal. 29

Dalam penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan cara:³¹

a) Membuat ringkasan kontak

Selama proses pengumpulan data, semua data yang berhasil dikumpulkan dibaca dan dipahami. Selanjutnya data-data tersebut dituangkan dalam bentuk ringkasan (disebut ringkasan kontak).

b) Pengkodean kategori

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dibaca dan ditelaah kembali. Penelaahan dimaksudkan untuk mengidentifikasi semua topik yang disajikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian dikodekan sesuai dengan satuan topik, tujuannya adalah untuk mengorganisasi data ke dalam suatu deskripsi topik yang lebih sistematis.

c) Membuat catatan refleksi

Setelah pengkodean, semua catatan yang diperoleh kemudian dibaca kembali, digolongkan, dan diedit untuk menentukan satuan-satuan data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas data yang telah berhasil dikumpulkan.

d) Pemilahan data

Pemilahan data merupakan pemberian kode yang sesuai terhadap satuan-satuan data yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya untuk menghindari bias yang timbul sebagai akibat kompleksitas data yang keluar dari fokus penelitian.

³¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa Universitas Press, 2008), hal. 32-33

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2. Penyajian Data

Pengajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Dengan kata lain penyajian data yang digunakan dalam PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:³²

- a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b) Perlunya perubahan tindakan
- c) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e) Kendala dan pemecahan

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

³² Siswono, *Mengajar &...*, hal. 29.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Dengan kata lain tahap penyimpulan. Menurut Tatag, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.³³

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* pada siklus pertama dan siklus kedua. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah peeserta tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang

³³ *Ibid*, hal. 29.

³⁴ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

≤54%	E	0	Kurang sekali
------	---	---	---------------

G. Indikator keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.”³⁵

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas I dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Al- Ishlah Tiudan Gondang

³⁵ *Ibid*, hal 101-102

Tulungagung dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

Dalam penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai.

H. Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.³⁶

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

³⁶ Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

- e. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- f. Meminta izin kepada Kepala MI Al- Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
- g. Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan metode *bamboo dancing* pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Kota Thaif.
- h. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV-A MI Al- Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.
- i. Melakukan observasi di kelas IV dan melaksanakan tes awal

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal ini yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan

yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.³⁷

Model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW yaitu metode pembelajaran *bamboo dancing* . Metode pembelajaran ini, yang mengajak siswa untuk terlibat langsung secara aktif untuk menemukan konsep materi yang sedang dipelajari.

Temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus Pertama

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus pertama disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai metode *bamboo dancing*.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu hijrah Muhammad SAW ke kota Thaif.
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar *pre test* dan lembar kerja *post test* siklus pertama.

³⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 61-62

- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *bamboo dancing*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran hijrah nabi Muhammad Saw ke kota Thaif, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Peneliti menyajikan materi hijrah nabi Muhammad Saw ke kota Thaif sebagai pengantar. Kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait.

Peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Kemudian peneliti menyuruh kelompok-kelompok tersebut maju kedepan dan saling berhadapan. Setelah saling berhadap-hadapan, peneliti membagikan lembar informasi kepada setiap pasangan. Peneliti memberikan waktu kepada masing-masing pasangan untuk membacakan isi informasi. Setelah perpasangan selesai membacakan salah satu siswa diujung barisan bergeser ke ujung lain, pergeseran dilakukan sebanyak yang dibutuhkan.

Peneliti mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, melalui metode *bamboo dancing*. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan

motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus pertama. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain (a) menganalisa tindakan siklus pertama; (b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus pertama; (c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus Kedua

1) *Perencanaan tindakan*

Perencanaan tindakan siklus kedua ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus pertama.

Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus pertama.

2) *Pelaksanaan*

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus kedua.

3) *Observasi*

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus kedua, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) *Refleksi*

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain (a) menganalisa tindakan siklus kedua; (b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus kedua; (c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus kedua ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus kedua sama dengan siklus pertama. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus pertama yang dirasa kurang maksimal